

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif bagi dirinya maupun lingkungannya. Potensi ini yang akan digunakan peserta didik ketika harus memasuki kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Trianto, 2009 : 1)

Tujuan pendidikan merupakan salah satu faktor yang menduduki posisi penting dalam usaha pendidikan. Oleh karena itu pemerintah terus mengembangkan kurikulum demi meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum yang berlaku sekarang adalah kurikulum 2013 yang menekankan pada tiga hal yakni nilai afektif yang berhubungan dengan sifat, koognitif yang menyangkut pengetahuan serta psikomotor yang merupakan keterampilan dari peserta didik.

Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam pendidikan tergantung pada proses dan hasil belajar yang dialami dan diterima oleh peserta didik tersebut. Hasil belajar merupakan aplikasi dari kemampuan dalam dunia kerja. Menurut Jihad & Haris

(2012:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif permanen, sehingga guru harus berupaya secara optimal melalui proses pembelajaran agar siswa berperan aktif. Untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan, diperlukan tipe-tipe karakter dan kemampuan numerik secara efektif dan efisien.

Dilihat dari hasil belajar siswa agar bisa mendapatkan hasil yang optimal maka diperlukan tipe-tipe Karakter yang baik, tipe-tipe karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatri dalam diri dan terwujud nyata dalam perilaku. Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari interaksi aspek-aspek pribadi dengan lingkungan dan merupakan hasil dari nilai-nilai yang diyakini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak (Dhiu, 2012 : 175). Tipe-tipe karakter memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah harus memperhatikan karakter dasar peserta didik yang berbeda-beda sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Selain tipe-tipe karakter, di perlukan juga kemampuan numerik. Kemampuan numerik yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan penghitungan dan pengoperasian bilangan-bilangan (Armstrong, 2015 : 6). Berdasarkan kenyataan perhitungan merupakan momok yang menakutkan bagi sebagian peserta didik.

Tipe-tipe karakter dan kemampuan numerik peserta didik merupakan karakteristik yang dimiliki peserta didik sebagai potensi yang turut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Karena itu, aspek ini juga perlu mendapat perhatian guru dalam pembelajaran. Guru yang tidak memahami karakter peserta didiknya dan hanya sekedar memberi teori tentang mata pelajaran dan tidak memperhatikan

perkembangan peserta didik akan menjadi guru yang apatis dan egois sehingga jarang disukai anak didik. Peserta didik yang tidak dapat menerima perlakuan dari guru akan melakukan hal lain yang dapat mengambil perhatian guru dan menimbulkan keributan pada guru yang lain. Dalam belajar pun guru yang tidak memahami kepribadian peserta didik akan sulit untuk memberikan model-pendekatan yang akan menarik minat peserta didik sehingga proses transfer pengetahuan menjadi terhambat. Dilihat dari segi tipe-tipe karakter dan kemampuan numerik peserta didik dalam menanggapi pelajaran yang diberikan juga bervariasi, ada yang rendah, sedang dan tinggi. Hal ini juga disebabkan oleh kemampuan peserta didik dalam menerima dan menstransfer informasi yang diperoleh, yang mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Karakteristik dasar dan kemampuan numerik peserta didik ini pula yang menjadi salah satu pertimbangan untuk menentukan model pembelajaran, metode pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran kimia SMAN 10 KUPANG, nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran kimia adalah 72. Dalam proses pembelajaran kimia, walaupun sudah diterapkan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, penugasan, eksperimen dan diskusi dalam bentuk kelompok tetapi masih ada sebagian peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata ulangan beberapa peserta didik berada di bawah standar KKM. Nilai Ulangan Kimia Peserta didik XI IPA SMAN 10 Kupang Materi Hidrolisis Garam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Kimia Peserta Didik XI IPA IPA SMAN 10 Kupang

Materi Hidrolisis Garam

No.	Tahun Ajaran	Rata-rata Nilai Ulangan Hidrolisis garam	KKM
1.	2014/2015	71,8	72
2.	2015/2016	70,5	72
3.	2016/2017	70	72

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Kimia)

Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Kupang, ada guru yang tidak memahami karakter siswanya dan hanya sekedar memberi teori tentang mata pelajaran sehingga jarang disukai anak didik. Masing-masing siswa sebagai individu dan subjek belajar memiliki karakteristik atau ciri-ciri sendiri. Kondisi atau keadaan yang terdapat pada masing-masing siswa dapat mempengaruhi bagaimana proses belajar siswa tersebut. Dengan kondisi peserta yang mendukung maka pembelajaran tentu dapat dilakukan dengan lebih baik, sebaliknya pula dengan karakteristik yang lemah maka dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi bahwa keadaan peserta didik bukan hanya berpengaruh pada bagaimana belajar masing-masing peserta didik, namun dari proses belajar masing-masing siswa dapat mempengaruhi pembelajaran secara keseluruhan serta juga mempengaruhi bagaimana proses belajar peserta didik lainnya. Jika pengaruh positif maka akan memberikan efek yang baik bagi proses pembelajaran, namun tentu saja juga terdapat karakteristik atau keadaan dari siswa yang buruk dan memberikan pengaruh yang negatif bagi pembelajaran.

Dalam belajarpun guru yang tidak memahami perbedaan karakter siswa akan sulit untuk memberikan model-pendekatan yang akan menarik minat siswa sehingga proses transfer pengetahuan menjadi terhambat. Hal ini dilihat dari segi tipe-tipe karakter siswa dalam menanggapi pelajaran yang diberikan bervariasi dan juga disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menerima dan menstransfer informasi yang diperoleh mempunyai tingkatan yang berbeda-beda.

Selain tipe-tipe karakter, salah satu faktor yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemampuan numerik. Kemampuan numerik yaitu: kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan penghitungan dan pengoperasian bilangan-bilangan. Kemampuan numerik berkaitan dengan pengalaman hidup dan sesuai dengan latar belakang pendidikan setiap siswa baik dari cara belajarnya, lingkungannya, maupun kondisi individualnya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, kemampuan mengoperasikan bilangan dikalangan siswa berbeda-beda. Siswa yang kemampuan numeriknya baik, cenderung lancar dalam menghitung menggunakan bilangan dan sekaligus mendukung prestasi dalam pembelajaran kimia. Perbedaan kemampuan yang menyolok dalam pembelajaran kimia dapat menimbulkan permasalahan pada tingkat kesulitan siswa dalam menguasai materi pelajaran kimia.

Mata pelajaran kimia merupakan salah satu bidang studi yang dirasakan sebagian peserta didik sebagai bidang studi yang sulit, khususnya materi hidrolisis garam yang dipelajari di kelas XI IPA semester genap yang identik dengan perhitungan konstanta hidrolisis (K_h) pada reaksi asam dan basa, yang dianggap sulit dan tidak menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam belajar dan membutuhkan bantuan dari guru. Oleh sebab itu diperlukan pendekatan yang inovatif sehingga proses pembelajaran dapat

berjalan dengan lebih aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik harus menemukan sendiri rumus dan konsep, dapat menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, penerimaan terhadap individu dan kemampuan membantu teman sehingga cocok diterapkan untuk materi hidrolisis garam karena peserta didik dapat menemukan sendiri garam mana saja yang terhidrolisis dan tidak terhidrolisis dalam air dan juga dapat menghitung pH dari garam tersebut. Dengan penggunaan pendekatan pembelajaran *discovery learning*, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Pendekatan pembelajaran *discovery learning* merupakan cara mengembangkan kegiatan belajar peserta didik aktif yang menggunakan proses mental untuk menemukan hal-hal yang baru bagi peserta didik berupa konsep, rumus, pola, dan sejenisnya. Sehingga, dengan penerapan metode ini dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. (Priansa, 2015 : 214)

Diharapkan, jika peserta didik secara aktif terlibat didalam menemukan suatu prinsip dasar sendiri, Ia akan memahami konsep lebih baik, ingat lama dan akan mampu menggunakannya kedalam konteks yang lain. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Ardana dkk, Paramagita Fiani, Aminatus Zuhriyah Kurnianto dan Yamtinah, Zuhara dan Azizah diharapkan akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul

“PENGARUH TIPE-TIPE KARAKTER DAN KEMAMPUAN NUMERIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN YANG MENERAPKAN PENDEKATAN *DISCOVERY LEARNING* MATERI HIDROLISIS GARAM PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 10 KUPANG TAHUN AJARAN 2017/2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektifitas penerapan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

Secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

b. Bagaimanakah ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

c. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

2. Bagaimanakah tipe-tipe karakter peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

3. Bagaimanakah kemampuan numerik peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
4.
 - a. Bagaimana hubungan tipe-tipe karakter terhadap hasil belajar peserta didik dalam menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 - b. Bagaimana hubungan kemampuan numerik terhadap hasil belajar peserta didik dalam menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 - c. Bagaimana hubungan tipe-tipe karakter dan kemampuan numerik terhadap hasil belajar peserta didik dalam menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
5.
 - a. Adakah pengaruh tipe-tipe karakter terhadap hasil belajar peserta didik dalam menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 - b. Adakah pengaruh kemampuan numerik terhadap hasil belajar peserta didik dalam menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
 - c. Adakah pengaruh tipe-tipe karakter dan kemampuan numerik terhadap hasil belajar peserta didik dalam menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui efektifitas penerapan pendekatan *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

Secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dalam menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
 - b. Mengetahui ketuntasan indikator dalam menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
 - c. Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Mengetahui tipe-tipe karakter peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018
 3. Mengetahui kemampuan numerik peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018
 4. a. Mengetahui ada tidaknya hubungan tipe-tipe karakter terhadap hasil belajar peserta didik dalam menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
b. Mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan numerik terhadap hasil belajar peserta didik dalam menerapkan pendekatan *discovery learning*

pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

c. Mengetahui ada tidaknya hubungan tipe-tipe karakter dan kemampuan numerik terhadap hasil belajar peserta didik dalam menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

5. a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh tipe-tipe karakter terhadap hasil belajar peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan numerik terhadap hasil belajar peserta didik dalam menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh tipe-tipe karakter dan kemampuan numerik terhadap hasil belajar peserta didik dalam menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik

Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pelajaran, meningkatkan semangat belajar, melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk menerapkan suatu model pembelajaran.

3. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan sumbangan pikiran dan pengalaman dalam rangka mengembangkan dan menerapkan pendekatan inovatif lainnya untuk meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik.

4. Bagi LPTK UNWIRA

Suatu penelitian sangatlah bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terutama universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon peserta didik profesional dimasa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

1.5 Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis memberikan penjelasan tentang pengertian beberapa kata yang tercantum dalam judul sehingga diketahui arti dan makna dari penelitian yang diadakan.

1. Pengaruh adalah efek atau akibat yang diberikan variabel bebas kepada variabel tak bebas (Sudjana, 2000 : 13)
2. Tipe-tipe Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari interaksi aspek-aspek pribadi dengan lingkungan dan merupakan hasil dari nilai-nilai yang diyakini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak. (Dhiu, 2012 : 175).
3. Kemampuan yaitu daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Numerik yaitu yang berwujud nomor (angka), yang

bersifat angka/sistem angka, data statistik atau data yang memerlukan pengelolaan yang cermat. kemampuan numerik yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan penghitungan dan pengoperasian bilangan-bilangan (Armstrong, 2015 : 6).

4. Hasil belajar peserta didik adalah tingkat pencapaian belajar yang diukur dari skor yang diperoleh peserta didik saat melakukan kegiatan belajar dan berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor (Jihad dan Haris, 2012 : 14).
5. Hidrolisis garam adalah cabang ilmu kimia yang mempelajari reaksi kesetimbangan larutan antara air dan ion-ion yang berasal dari asam lemah atau basa lemah suatu garam. Materi yang disajikan merupakan gambaran umum mengenai jenis jenis garam yang terhidrolisis dalam air, reaksi hidrolisis, dan menghitung konstanta hidrolisis (k_h) (Sutresna, 2009)
6. Pendekatan *Discovery learning* merupakan cara mengembangkan kegiatan belajar peserta didik aktif yang menggunakan proses mental untuk menemukan hal-hal yang baru bagi peserta didik berupa konsep, rumus, pola, dan sejenisnya. Sehingga, dengan penerapan metode ini dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya (Priansa, 2015 : 214).

1.6 Batasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan juga adanya keterbatasan waktu maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA semester genap SMAN 10 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Bahan pembelajaran kimia kelas XI IPA materi hidrolisis garam
3. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan *discovery learning*.
4. Tipe-tipe karakter yang diteliti yaitu tipe sanguis, tipe melankolis, tipe korelis, dan tipe flagmetis.
5. Tes kemampuan numerik yang digunakan adalah tes baku.